

BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1. PENDEKATAN PENGOLAHAN SITE

Dasar pendekatan :

Kontur dan

Pencapaian dalam site

1. Kontur

Kontur site yang cenderung lebih rendah pada sisi sungai Winongo yang memungkinkan nantinya bangunan mempunyai semi basement, dengan selisih ketinggian kontur tanah kurang lebih 4 meter.

2. Pencapaian ke dalam site (lihat bahasan *Sirkulasi Ruang Luar* pada bab II halaman)

IV.2 PENDEKATAN SIRKULASI

IV.2.1. Pendekatan sirkulasi luar bangunan

- Pusat Perbelanjaan Keluarga Muslim perlu mempunyai entrance dan exit yang jelas dan tegas.
- Pemisahan sirkulasi kendaraan bermotor dengan pedestrian
- Sirkulasi bongkar muat (loading-unloading) dipisahkan dengan sirkulasi pengunjung
- Adanya sirkulasi khusus mobil pemadam kebakaran yang mengelilingi bangunan.

IV.2.2. Pendekatan sirkulasi dalam bangunan

A. Sirkulasi horizontal

- Sistem pedestrian dalam dan luar Pusat Perbelanjaan Keluarga Muslim berlangsung secara menerus dan linier.
- Sirkulasi kegiatan tidak berhenti dalam satu layanan fasilitas perbelanjaan saja, namun pengunjung dipaksa berputar sehingga setiap retail akan mempunyai tingkat dikunjungi yang merata.

B. Sirkulasi Vertikal

- Pusat Perbelanjaan Keluarga Muslim memerlukan transportasi vertikal berupa lift, dimana lift dibedakan menjadi dua yaitu : lift barang dan lift pengunjung.
- Komponen lift pengunjung berupa lift yang transparan (dapat melihat sebagian besar pusat perbelanjaan baik berupa retail-retail maupun mall dan atrium) untuk penampilannya diambil dari arsitektur Tamansari yang mempunyai bidang vertikal tinggi memanjang dengan mengambil bentuk dari menara yang berada di umbul Winangun (ditumpuk-tumpuk) berdasarkan proporsi yang ada.

IV.3. PENDEKATAN BENTUK

Pusat Perbelanjaan Keluarga Muslim ini dipakai bentuk bangunan dari arsitektur Tamansari dengan penekanan pemakaian pada fasade (baik luar maupun dalam) yang tercermin dari bidang-bidang yang ada di arsitektur Tamansari.

Pemakaian bidang ini didasari dari hasil analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya (BAB III). Penerapan bidang-bidang tersebut dilakukan dengan menampilkan bidang-bidang yang ada dengan melakukan komposisi.

IV.3.1. Pendekatan Bentuk Luar Bangunan

Masa bangunan pusat perbelanjaan keluarga muslim terbentuk dari dua masa bangunan berupa masa bangunan kecil dan masa bangunan besar yang akan mempengaruhi bentuk luar bangunan. Bentuk luar masa bangunan luar lebih *unik* di luar sebagai upaya bentuk bangunan mencolok dari luar.

- *Masa bangunan kecil* merupakan masa utama dari bangunan pusat perbelanjaan keluarga muslim ini yang akan mempunyai *penekanan*, masa bangunan ini akan mempunyai penekanan pada entrance dengan menempel bidang yang cukup mencolok dan setara pada kedua sisi yang menghadap ke pojokan pertemuan jalan, karena pojokan pertemuan jalan dianggap penting (baik sebagai view maupun pencapaian).
- *Masa bangunan besar* yang cenderung memanjang akan dipakai bidang dengan penerapan komposisi repetisi. dengan memanfaatkan bidang vertikal yang menempel membentuk *fasad* dari bangunan pusat perbelanjaan yang menghadap ketempat umum (jalan Laksda RE. Martadinata dan Letjen Suprpto), di mana orang melintas, dan juga pintu gerbang sehingga mempertegas keberadaan suatu zone ruang.
- Penggabungan pertemuan kedua masa ini (masa bangunan kecil dan masa bangunan besar) dengan cara menampilkan bidang pengikat yang segaris.
- Bidang miring dan lengkung akan dipakai pada pusat perbelanjaan ini dengan mengambil bentukan atap khas Tamansari seperti atap sirap dengan mengaplikasikan dalam bangunan pusat perbelanjaan

IV.3.2. Pendekatan Bentuk Dalam Bangunan

Penerapan bentuk didalam bangunan akan lebih *sederhana* di banding pada bentuk di sisi luar bangunan, hal ini didasari bahwa bentuk dalam bangunan akan kurang diperhatikan oleh pengunjung, karena pengunjung justru akan tersamar pada barang yang di pameran dan diperdagangkan, sehingga dalam pusat perbelanjaan keluarga muslim ini akan mengambil *betukan dasar* dari bidang yang terdapat pada arsitektur Tamansari didasarkan atas penerapan *proporsi* bidang tersebut.

- Bidang vertikal yang berdiri sendiri Gapuro Agung dengan dua muka, sebagai bidang pembatas sekaligus entrance dari magnet/anchor, bidang ini dipertahankan mempunyai dua muka tapi *deformasi* bentuk muka dilakukan.
- Bidang vertikal yang menempel dihubungkan dengan suatu volume ruang sebagai retail-retail, sebagai muka utama ruang dan sekaligus sebagai orientasi yang menghadap ke mall mapun koridor dimana orang melintas dan sebagai pemertegas keberadaan zone retail, dengan melakukan bidang tersebut berdasarkan proporsi dari ruang yang dibentuk dengan telah dilakukan deformasi maupun dengan pemakaian material yang berbeda, bidang ini dipakai dengan bentukan yang berbeda pada beberapa retail untuk menghindari kesan monoton.
- Penurunan bidang dasar nantinya akan dipakai pada penurunan lantai (split level) dari inti pusat perbelanjaan yaitu pada *mallnya*, anak tangga terdapat pada kolam umbul Winangun dipakai dengan cara memanjangkan. Penurunan juga dipakai berupa kolam ikan yang menghiasi dalam mall, penurunan bersifat menyesuaikan kondisi ruang berdasarkan proporsi yang ada beserta artikulasi yang ada pada Tamansari.